

Transformasi Digital Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam

Faizatul Khoiriyah¹, Ismail Afandi Hidayatullah²

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

e-mail: 1251500072@almaata.ac.id , 251500076@almaata.ac.id

Abstrak

Transformasi digital telah memberikan perubahan signifikan terhadap sistem pengelolaan pendidikan, termasuk pada lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi digital dalam pengelolaan pendidikan Islam yang meliputi peningkatan akses pendidikan, mutu pembelajaran, daya saing lulusan, serta efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas tata kelola pendidikan. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai literatur ilmiah, jurnal internasional, dokumen kebijakan pendidikan, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki peran strategis dalam memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperkuat tata kelola pendidikan berbasis teknologi dan data. Namun demikian, implementasi transformasi digital dalam pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan seperti ketimpangan infrastruktur digital, rendahnya kompetensi teknologi tenaga pendidik, serta lemahnya integrasi teknologi dalam sistem pengelolaan pendidikan. Penelitian ini menawarkan pendekatan integratif dalam pengelolaan pendidikan Islam berbasis transformasi digital yang menghubungkan aspek akses pendidikan, mutu pembelajaran, daya saing lulusan, dan tata kelola pendidikan modern secara komprehensif. Dengan demikian, transformasi digital menjadi strategi penting dalam menciptakan sistem pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: transformasi digital, pendidikan Islam, pengelolaan pendidikan, mutu pendidikan, tata kelola pendidikan.

Abstract

Digital transformation has significantly changed educational management systems, including Islamic educational institutions. This study aimed to analyze digital transformation in Islamic educational management, particularly in improving educational access, learning quality, graduate competitiveness, as well as effectiveness, efficiency, and accountability in educational governance. This study employed a library research method with a qualitative descriptive approach through the analysis of scientific literature, international journals, educational policy documents, and relevant previous studies. The findings indicated that digital transformation played a strategic role in expanding educational access, improving learning quality, and strengthening technology and data-based educational governance. However, the implementation of digital transformation in Islamic education still faced several challenges, including unequal digital infrastructure, limited technological competence among educators, and weak integration of technology into educational management systems. This study offered an integrative approach to digital transformation-based Islamic educational management that connected educational access, learning quality, graduate competitiveness, and modern educational governance comprehensively. Therefore, digital transformation became an important strategy in creating adaptive, innovative, and sustainable Islamic educational system.

Keywords: digital transformation, Islamic education, educational management, educational quality, educational governance.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembangunan bangsa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia [1]. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang berlangsung secara cepat [11].

Transformasi Digital Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam

Faizatul Khoiriyah, Ismail Afandi Hidayatullah

Perubahan tersebut mendorong terjadinya transformasi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pengelolaan pendidikan Islam.

Transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media teknologi pembelajaran, tetapi juga menyangkut perubahan tata kelola pendidikan secara menyeluruh. Pengelolaan pendidikan modern memerlukan sistem yang mampu mengintegrasikan akses pendidikan, mutu pembelajaran, daya saing lulusan, serta efektivitas dan akuntabilitas kelembagaan secara berkelanjutan.

Menurut UNESCO (2023), perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar dalam memperluas akses pendidikan, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan berupa kesenjangan digital dan rendahnya literasi teknologi di berbagai negara berkembang [11]. World Bank (2022) juga menjelaskan bahwa lembaga pendidikan memerlukan penguatan tata kelola berbasis teknologi dan data untuk meningkatkan efektivitas layanan pendidikan [15].

Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi digital menjadi tantangan sekaligus peluang strategis. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dengan perkembangan teknologi modern. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang adaptif dan inovatif agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat global.

Penelitian terdahulu umumnya membahas transformasi digital, mutu pendidikan, atau tata kelola pendidikan secara parsial. Hargreaves dan Fullan (2021) menekankan pentingnya professional capital dalam meningkatkan kualitas pendidikan pasca pandemi [14]. Sementara itu, Zhao (2022) menjelaskan bahwa transformasi digital memerlukan reformasi tata kelola pendidikan berbasis teknologi dan data [16]. Namun demikian, kajian yang mengintegrasikan transformasi digital, akses pendidikan, mutu pembelajaran, daya saing lulusan, serta tata kelola pendidikan Islam dalam satu kerangka analisis masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) berupa pendekatan integratif terhadap transformasi digital dalam pengelolaan pendidikan Islam yang menghubungkan dimensi akses pendidikan, mutu pembelajaran, daya saing lulusan, dan tata kelola pendidikan modern dalam satu analisis konseptual yang komprehensif.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan perspektif manajemen pendidikan Islam berbasis transformasi digital yang dapat menjadi rujukan teoretis maupun praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan secara adaptif dan berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman konseptual secara mendalam mengenai transformasi digital dalam pengelolaan pendidikan Islam.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jurnal internasional bereputasi, artikel ilmiah, dan dokumen resmi lembaga pendidikan internasional seperti UNESCO dan World Bank. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku-buku manajemen pendidikan, kebijakan pendidikan nasional, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, reduksi, dan dokumentasi berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan transformasi digital, pengelolaan pendidikan Islam, mutu pendidikan, dan tata kelola pendidikan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis dengan tahapan membaca literatur secara mendalam, mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian, melakukan interpretasi terhadap hasil kajian, dan menyusun sintesis konseptual mengenai transformasi digital dalam pengelolaan pendidikan Islam. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai literatur ilmiah dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan.

3. Hasil dan Pembahasan

Transformasi Digital Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam

Faizatul Khoiriyah, Ismail Afandi Hidayatullah

No	Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian Ini
1.	Hargreaves & Fullan (2021)	Professional capital dalam pendidikan	Penguatan kapasitas guru meningkatkan mutu pendidikan	Penelitian ini menambahkan aspek transformasi digital dan tata kelola pendidikan Islam
2.	Zhao (2022)	Transformasi digital pendidikan	Digitalisasi meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan	Penelitian ini mengintegrasikan akses, mutu, dan daya saing pendidikan
3.	UNESCO (2023)	Teknologi dalam pendidikan global	Teknologi memperluas akses pendidikan	Penelitian ini fokus pada pendidikan Islam dan tata kelola pendidikan
4.	World Bank (2022)	Learning recovery pasca pandemi	Diperlukan penguatan tata kelola pendidikan berbasis data	Penelitian ini menambahkan aspek efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dapat dipahami bahwa kajian mengenai transformasi digital dalam pendidikan masih dilakukan secara parsial. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan integratif yang menghubungkan transformasi digital, akses pendidikan, mutu pembelajaran, daya saing lulusan, serta tata kelola pendidikan Islam dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif.

3.1. Transformasi Pengelolaan Pendidikan di Era Digital

Transformasi digital telah mengubah paradigma pengelolaan pendidikan dari sistem konvensional menuju tata kelola berbasis teknologi dan data [13]. Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan modernisasi teknologi pembelajaran, tetapi juga perubahan sistem manajemen pendidikan yang lebih adaptif, efektif, dan transparan. Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi lembaga pendidikan Islam dalam memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan platform digital, pembelajaran daring, dan sistem administrasi berbasis teknologi memungkinkan lembaga pendidikan menjalankan layanan pendidikan secara lebih fleksibel dan efisien.

Namun demikian, implementasi transformasi digital pada lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan struktural. Ketimpangan infrastruktur teknologi, keterbatasan akses internet, dan rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik menjadi hambatan utama dalam optimalisasi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi. Secara kritis dapat dipahami bahwa sebagian lembaga pendidikan masih memandang digitalisasi sebagai kebutuhan administratif semata, bukan sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan. Akibatnya, penggunaan teknologi sering kali bersifat formalitas dan belum mampu menghasilkan inovasi pembelajaran yang substantif.

3.2. Peningkatan Akses Pendidikan

Akses pendidikan merupakan hak fundamental setiap warga negara yang dijamin dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional [3]. Dalam perspektif pendidikan Islam, akses pendidikan tidak hanya berkaitan dengan keterjangkauan layanan pendidikan, tetapi juga pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas. Transformasi digital memberikan peluang dalam memperluas akses pendidikan melalui pembelajaran daring, pemanfaatan media digital, dan pengembangan sumber belajar berbasis teknologi. Peserta didik dapat memperoleh layanan pendidikan tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Namun demikian, kesenjangan digital masih menjadi persoalan serius dalam pemerataan akses pendidikan. Perbedaan kondisi ekonomi masyarakat, keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah terpencil, serta rendahnya literasi digital menyebabkan transformasi digital belum sepenuhnya memberikan dampak merata terhadap peningkatan akses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pendidikan yang mampu memperkuat pemerataan infrastruktur digital, meningkatkan literasi teknologi masyarakat, serta mendukung pengembangan pendidikan inklusif berbasis teknologi.

3.2.1. Peningkatan Mutu dan Daya Saing Pendidikan

Mutu pendidikan mencerminkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan [4]. Dalam pendidikan Islam, mutu pendidikan tidak hanya diukur melalui capaian akademik peserta didik, tetapi juga melalui pembentukan karakter, spiritualitas, dan kemampuan sosial. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan penguatan kompetensi guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran. Guru dituntut memiliki kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kompetensi digital yang memadai agar mampu menghadirkan pembelajaran inovatif dan relevan terhadap perkembangan zaman.

Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis keterampilan abad ke-21 menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi era digital. Kurikulum harus mampu mengintegrasikan critical thinking, creativity, collaboration, dan communication dalam proses pembelajaran. Namun demikian, realitas pendidikan menunjukkan bahwa sebagian lembaga pendidikan masih berorientasi pada pencapaian nilai akademik semata sehingga proses pembelajaran cenderung teoritis dan kurang memberikan ruang terhadap pengembangan kreativitas peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja. Dalam konteks daya saing pendidikan, transformasi digital dapat menjadi instrumen strategis dalam memperkuat kualitas lembaga pendidikan Islam melalui inovasi pembelajaran, pengembangan kolaborasi internasional, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola pendidikan. Secara kritis dapat dipahami bahwa peningkatan daya saing pendidikan tidak cukup dilakukan melalui modernisasi fasilitas pendidikan. Daya saing pendidikan memerlukan perubahan paradigma pengelolaan pendidikan yang lebih terbuka, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

3.2.2. Efektivitas, Efisiensi, dan Akuntabilitas Tata Kelola Pendidikan

Efektivitas pengelolaan pendidikan menunjukkan sejauh mana lembaga pendidikan mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal [6]. Efektivitas pengelolaan pendidikan dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, kepemimpinan organisasi, koordinasi antar pemangku kepentingan, dan sistem evaluasi pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, efektivitas pengelolaan pendidikan memerlukan integrasi antara nilai-nilai spiritual dan prinsip manajemen modern. Pengelolaan pendidikan yang efektif tidak hanya berorientasi pada pencapaian administratif, tetapi juga peningkatan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh.

Namun demikian, birokrasi pendidikan yang cenderung administratif masih menjadi tantangan dalam menciptakan efektivitas tata kelola pendidikan. Banyak lembaga pendidikan lebih berorientasi pada pemenuhan dokumen formal dibandingkan penguatan kualitas pembelajaran secara substantif. Efisiensi pendidikan berkaitan dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil maksimal [7]. Dalam era digital, pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan efisiensi melalui digitalisasi administrasi, sistem evaluasi berbasis teknologi, dan pengelolaan data pendidikan secara terintegrasi.

Selain efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas menjadi prinsip penting dalam tata kelola pendidikan modern. Akuntabilitas pendidikan merupakan bentuk pertanggungjawaban lembaga pendidikan kepada masyarakat melalui transparansi pengelolaan anggaran, pelaporan kinerja, dan keterbukaan informasi publik [8]. Dalam praktiknya, implementasi akuntabilitas pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, seperti lemahnya pengawasan internal dan rendahnya transparansi pengelolaan keuangan pendidikan. Oleh karena itu, penguatan tata kelola pendidikan memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat agar tercipta sistem pendidikan yang profesional dan berkelanjutan..

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi digital dalam pengelolaan pendidikan Islam yang meliputi aspek akses pendidikan, mutu pembelajaran, daya saing lulusan, serta efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas tata kelola pendidikan. Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa transformasi digital memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan paradigma pengelolaan pendidikan modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki peran strategis dalam memperluas akses pendidikan, meningkatkan mutu pembelajaran, dan memperkuat tata kelola pendidikan berbasis teknologi. Namun demikian, implementasi transformasi digital masih menghadapi berbagai tantangan berupa ketimpangan infrastruktur digital, rendahnya kompetensi teknologi tenaga pendidik, serta lemahnya integrasi teknologi dalam sistem pengelolaan pendidikan. Selain itu, efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas menjadi komponen penting dalam menciptakan tata kelola pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual dan kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini masih bersifat konseptual berbasis studi kepustakaan sehingga memiliki keterbatasan dalam aspek implementasi empiris di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lapangan mengenai implementasi transformasi digital pada lembaga pendidikan Islam serta pengaruhnya terhadap kualitas tata kelola pendidikan dan mutu pembelajaran.

Daftar Pustaka

- [1] H. A. R. Tilaar, Pendidikan dan Pembangunan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [2] E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- [3] Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Jakarta, 2003.
- [4] S. Sagala, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [5] OECD, Equity in Education: Breaking Down Barriers to Social Mobility. Paris: OECD Publishing, 2018.
- [6] N. Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- [7] S. Arikunto dan C. Safruddin, Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [8] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Pedoman Pengelolaan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- [9] UNESCO, Global Education Monitoring Report 2023: Technology in Education. Paris: UNESCO Publishing, 2023.
- [10] World Bank, Learning Recovery after COVID-19. Washington DC: World Bank Group, 2022.
- [11] A. Hargreaves and M. Fullan, “Professional Capital after the Pandemic,” *Journal of Professional Capital and Community*, vol. 5, no. 3, pp. 327–336, 2021.
- [12] S. Zhao, “Digital Transformation and Educational Governance,” *International Journal of Educational Development*, vol. 89, pp. 1–9, 2022.
- [13] M. A. Peters and T. Besley, “Education and the Digital Society,” *Educational Philosophy and Theory*, vol. 54, no. 4, pp. 455–468, 2022.